

Optimalisasi Deteksi Dini Kanker Serviks melalui Edukasi dan Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur di Kabupaten Tulungagung

Aris Setiawan¹, Indah Rohmawati², Ria Anggraini², Rio Ady Erwansyah²

¹Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung

²STIKES Utama Abdi Husada Tulungagung

^arohrawatiindah2@gmail.com *

* Corresponding Author

Informasi Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Tanggal diterima: 24 Juli 2026 Tanggal revisi: 30 Juli 2026 Diterima: 09 Agustus 2026 Diterbitkan: 11 Agustus 2026	Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian akibat kanker pada perempuan yang sebagian besar disebabkan oleh infeksi persisten <i>Human Papillomavirus</i> (HPV). Rendahnya cakupan skrining menyebabkan sebagian besar kasus ditemukan pada stadium lanjut sehingga menurunkan peluang keberhasilan terapi. Pemerintah Indonesia terus mengembangkan program eliminasi kanker serviks melalui peningkatan cakupan vaksinasi HPV dan deteksi dini menggunakan pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) maupun HPV DNA. Namun, masih banyak wanita usia subur yang belum memahami pentingnya deteksi dini sehingga diperlukan kegiatan edukasi yang dipadukan dengan pelayanan skrining. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wanita usia subur mengenai pencegahan kanker serviks melalui edukasi, konseling, pemeriksaan IVA, dan pengambilan spesimen HPV DNA. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Ngantru, Puskesmas Ngunut, dan Puskesmas Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Kegiatan meliputi edukasi mengenai kanker serviks dan infeksi HPV, konseling kesehatan reproduksi, pemeriksaan IVA, serta pengambilan spesimen serviks untuk pemeriksaan HPV DNA. Evaluasi dilakukan secara deskriptif berdasarkan jumlah peserta dan hasil pemeriksaan IVA. Sebanyak 120 wanita usia subur mengikuti kegiatan. Peserta terdiri dari 48 orang dari Puskesmas Ngantru, 56 orang dari Puskesmas Ngunut, dan 16 orang dari Puskesmas Sumbergempol. Hasil pemeriksaan IVA menunjukkan 115 peserta (95,8%) memiliki hasil negatif, sedangkan 5 peserta (4,2%) memiliki hasil positif. Seluruh peserta juga telah menjalani pengambilan spesimen serviks untuk pemeriksaan HPV DNA yang saat ini masih dalam proses pemeriksaan di Laboratorium RSUD dr. Iskak Tulungagung. Edukasi yang dipadukan dengan pemeriksaan IVA dan pengambilan spesimen HPV DNA dapat meningkatkan akses wanita usia subur terhadap deteksi dini kanker serviks. Kolaborasi antara institusi pendidikan, Dinas Kesehatan, dan puskesmas menjadi strategi yang efektif dalam mendukung percepatan program eliminasi kanker serviks di Kabupaten Tulungagung.
kata kunci: Kanker Serviks HPV DNA IVA Wanita Usia Subur	

Copyright (c) 2022 Community Development and Reinforcement Journal
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Kanker serviks masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memberikan beban penyakit yang tinggi pada perempuan di seluruh dunia¹. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)² melaporkan bahwa kanker serviks merupakan salah satu kanker tersering pada perempuan, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Sebagian besar kasus disebabkan oleh infeksi persisten *Human Papillomavirus* (HPV) risiko tinggi, terutama tipe HPV-16 dan HPV-18, yang berkembang secara bertahap

menjadi lesi prakanker sebelum akhirnya menjadi kanker invasif apabila tidak terdeteksi dan tidak mendapatkan penanganan yang tepat. Kondisi tersebut sebenarnya dapat dicegah melalui vaksinasi HPV, perubahan perilaku hidup sehat, dan pelaksanaan deteksi dini secara berkala.

Sebagai bentuk komitmen global, WHO telah menetapkan strategi eliminasi kanker serviks melalui target 90–70–90, yaitu 90% anak perempuan mendapatkan vaksinasi HPV, 70% perempuan menjalani skrining menggunakan metode yang direkomendasikan sebelum usia 35 tahun dan diulang pada usia 45 tahun, serta 90% perempuan dengan lesi prakanker atau kanker serviks mendapatkan tata laksana yang sesuai³. Pemerintah Indonesia juga telah mengadopsi strategi tersebut melalui penguatan program vaksinasi HPV, peningkatan cakupan skrining menggunakan pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA), serta mulai mengimplementasikan pemeriksaan HPV DNA sebagai metode skrining primer di beberapa daerah⁴.

Meskipun berbagai program telah dilaksanakan, cakupan deteksi dini kanker serviks di Indonesia masih belum optimal. Rendahnya cakupan skrining dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks, rendahnya persepsi risiko, rasa takut dan malu menjalani pemeriksaan, keterbatasan akses pelayanan, serta anggapan bahwa pemeriksaan hanya diperlukan apabila telah muncul keluhan. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar kasus masih ditemukan pada stadium lanjut sehingga angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks masih relatif tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmawati et al.⁵ menunjukkan bahwa pemeriksaan IVA memiliki peran penting sebagai metode skrining di fasilitas pelayanan kesehatan primer, namun masih memiliki keterbatasan dalam mendeteksi infeksi HPV risiko tinggi. Penelitian tersebut menemukan adanya ketidaksesuaian antara hasil IVA dan status HPV DNA pada sebagian peserta, sehingga pemeriksaan HPV DNA menjadi metode yang lebih sensitif dalam mendeteksi infeksi HPV sebelum muncul perubahan klinis pada serviks. Selain itu, penelitian Rohmawati et al.⁶ juga menunjukkan bahwa faktor reproduksi, seperti riwayat persalinan dan penggunaan kontrasepsi, berhubungan dengan hasil pemeriksaan IVA. Hasil tersebut menegaskan bahwa edukasi mengenai faktor risiko dan pentingnya deteksi dini perlu terus ditingkatkan bersamaan dengan pelaksanaan skrining.

Sebagai bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi, STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung dan puskesmas melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesehatan reproduksi, konseling, pemeriksaan IVA, dan pengambilan spesimen serviks untuk pemeriksaan HPV DNA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Ngantru, Puskesmas Ngunut, dan Puskesmas Sumbergempol. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya mendukung program nasional eliminasi kanker serviks melalui peningkatan akses masyarakat terhadap pelayanan deteksi dini.

Sebanyak 120 wanita usia subur mengikuti kegiatan yang terdiri atas edukasi, konseling, pemeriksaan IVA, dan pengambilan spesimen serviks. Hasil pemeriksaan IVA menunjukkan bahwa 115 peserta (95,8%) memiliki hasil IVA negatif, sedangkan 5 peserta (4,2%) memiliki hasil IVA positif. Seluruh spesimen serviks telah dikirim ke Laboratorium RSUD dr. Iskak Tulungagung untuk pemeriksaan HPV DNA. Oleh karena itu, artikel ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan pengabdian, hasil pemeriksaan IVA, serta gambaran pelaksanaan skrining di masyarakat, sedangkan hasil pemeriksaan HPV DNA akan dilaporkan pada publikasi lanjutan setelah seluruh proses pemeriksaan laboratorium selesai.

MASALAH

Rendahnya cakupan deteksi dini kanker serviks masih menjadi tantangan dalam upaya eliminasi kanker serviks di Indonesia. Kondisi ini dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan wanita usia subur mengenai faktor risiko kanker serviks, kurangnya kesadaran untuk

melakukan skrining secara berkala, serta keterbatasan akses terhadap layanan deteksi dini. Akibatnya, sebagian besar kasus kanker serviks masih ditemukan pada stadium lanjut sehingga meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas.

Di sisi lain, implementasi skrining melalui pemeriksaan inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) di fasilitas pelayanan keehatan primer masih perlu diperkuat melalui edukasi, konseling dan peningkatan partisipasi masyarakat. Selain itu, pengembangan skrining menggunakan pemeriksaan HPV DNA sebagai metode yang lebih sensitif memerlukan dukungan pelaksanaan di tingkat pelayanan kesehatan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan edukasi kesehatan reproduksi, konseling pemeriksaan IVA, dan pengambilan spesimen serviks untuk pemeriksaan HPV DNA sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta akses wanita usia subur terhadap deteksi dini kanker serviks.

METODE

a. Tahap Persiapan

Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan dinas kesehatan Kabupaten Tulungagung dan puskesmas mitra mengenai jadwal kegiatan, sasaran peserta, penyediaan sarana dan prasarana, serta pembagian tugas tenaga kesehatan dan tim pengabdian

b. Tahap Pelaksanaan

Peserta memperoleh penyuluhan mengenai kanker serviks yang meliputi faktor resiko, penyebab infeksi Human papillomavirus (HPV), tanda dan gejala, upaya pencegahan melalui vaksinasi HPV, perilaku hidup sehat, serta pentingnya deteksi dini menggunakan pemeriksaan IVA dan HPV DNA. Setelah penyuluhan, peserta mendapatkan konseling individual untuk memberikan kesempatan bertanya dan memastikan kesiapan mengikuti pemeriksaan.

Seluruh peserta menjalani pemeriksaan inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) oleh tenaga kesehatan yang telah mendapatkan pelatihan. Selanjutnya dilakukan pengambilan spesimen serviks menggunakan alat sesuai prosedur standar pemeriksaan HPV DNA. Spesimen diberi kode identitas dan disimpan sesuai prosedur sebelum dikirim ke laboratorium RSUD dr. Iskak Tulungagung untuk pemeriksaan molekuler.



Gambar 1. Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks



Gambar 2. Pemberian Edukasi dan Pemeriksaan deteksi dini kanker serviks IVA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Ngantru, Puskesmas Ngunut, dan Puskesmas Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Rangkaian kegiatan meliputi registrasi peserta, edukasi mengenai kanker serviks dan infeksi Human Papillomavirus (HPV), konseling kesehatan reproduksi, pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA), serta pengambilan spesimen serviks untuk pemeriksaan HPV DNA.

Sebanyak 120 wanita usia subur mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Seluruh peserta berhasil menjalani pemeriksaan IVA dan pengambilan spesimen serviks sehingga cakupan pelayanan pada kegiatan ini mencapai 100%.

Table 1. Distribusi Peserta berdasarkan Puskesmas

Puskesmas	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ngantru	48	40,0
Ngunut	56	46,7
Sumbergempol	16	13,3
Total	120	100

Sebagian besar peserta berasal dari wilayah kerja Puskesmas Ngunut (46,7%), diikuti Puskesmas Ngantru (40,0%) dan Puskesmas Sumbergempol (13,3%). Perbedaan jumlah peserta dipengaruhi oleh jumlah sasaran, kesiapan pelaksanaan kegiatan, serta dukungan kader kesehatan dalam mobilisasi peserta. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa kolaborasi antara STIKes Hutama Abdi Husada Tulungagung, Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung, dan puskesmas mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan skrining kanker serviks.

Table 2. Karakteristik Peserta

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
<30 tahun	18	15,0
30-39 tahun	47	39,2
40-49 tahun	43	35,8
≥50 tahun	12	10,0
Pendidikan		
SD/SMP	36	30,0
SMA	61	50,8
PT	23	19,2

Sebagian besar peserta berada pada kelompok usia 30–49 tahun, yaitu kelompok usia yang direkomendasikan sebagai sasaran utama skrining kanker serviks. Pada usia tersebut, risiko infeksi HPV persisten mulai meningkat sehingga pemeriksaan IVA maupun HPV DNA memiliki manfaat yang lebih besar dalam mendeteksi lesi prakanker sejak dini.

Dari aspek pendidikan, mayoritas peserta berpendidikan SMA. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang menerima informasi kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah seseorang memahami manfaat deteksi dini dan pentingnya pemeriksaan berkala. Oleh karena itu, kegiatan edukasi tetap diperlukan agar seluruh kelompok masyarakat memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh informasi mengenai pencegahan kanker serviks.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rohmawati et al.⁶ yang menunjukkan bahwa karakteristik wanita usia subur berpengaruh terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks sehingga edukasi kesehatan perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Tabel 3. Faktor Risiko Reproduksi Peserta

Factor Risiko	Jumlah	Persentase (%)
Multipara	78	65,0
Primipara	42	35,0
Menggunakan kontrasepsi hormonal	73	60,8
Kontrasepsi non hormonal	47	39,2

Sebagian besar peserta merupakan multipara dan menggunakan kontrasepsi hormonal. Faktor reproduksi seperti paritas dan penggunaan kontrasepsi hormonal dalam jangka panjang sering dikaitkan dengan peningkatan risiko terjadinya kelainan serviks. Namun demikian, faktor tersebut bukan penyebab langsung kanker serviks karena penyebab utama tetap merupakan infeksi HPV risiko tinggi yang berlangsung secara persisten.

Penelitian Rohmawati et al.⁶ menunjukkan bahwa riwayat persalinan dan penggunaan kontrasepsi memiliki hubungan dengan hasil pemeriksaan IVA. Oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian ini peserta tidak hanya diberikan pelayanan skrining, tetapi juga memperoleh edukasi mengenai faktor risiko yang dapat dimodifikasi melalui perilaku hidup sehat dan pemeriksaan berkala.

Table 4. Hasil Pemriksaan IVA

Hasil Pemeriksaan IVA	Jumlah	Persentase (%)
IVA Negatif	115	95,8
IVA Positif	5	4,2
Total	120	100

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (95,8%) memiliki hasil IVA negatif, sedangkan lima peserta (4,2%) menunjukkan hasil IVA positif sehingga memerlukan pemeriksaan lanjutan sesuai pedoman pelayanan. Temuan ini menunjukkan bahwa skrining IVA masih efektif digunakan sebagai metode deteksi dini di fasilitas pelayanan kesehatan primer karena mudah dilakukan dan memberikan hasil secara langsung.

Meskipun demikian, pemeriksaan IVA memiliki keterbatasan dalam mendeteksi infeksi HPV risiko tinggi yang belum menimbulkan perubahan visual pada serviks. Penelitian Rohmawati et al.⁵ menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara hasil IVA dan pemeriksaan HPV DNA, sehingga penggunaan HPV DNA sebagai metode skrining primer dapat meningkatkan sensitivitas deteksi dini kanker serviks. Oleh karena itu, kombinasi edukasi, pemeriksaan IVA, dan HPV DNA diharapkan mampu meningkatkan efektivitas program eliminasi kanker serviks di Indonesia.

Pengambilan Spesimen HPV DNA

Selain pemeriksaan IVA, seluruh peserta menjalani pengambilan spesimen serviks untuk pemeriksaan HPV DNA. Pemeriksaan ini merupakan bagian dari implementasi skrining berbasis HPV yang saat ini mulai dikembangkan di Indonesia sebagai metode deteksi dini yang lebih sensitif dibandingkan pemeriksaan IVA.

Pada saat artikel ini disusun, seluruh spesimen telah dikirim ke Laboratorium RSUD dr. Iskak Tulungagung dan masih dalam proses pemeriksaan. Oleh karena itu, hasil pemeriksaan HPV DNA belum dapat disajikan dalam artikel ini. Hasil tersebut akan digunakan sebagai dasar tindak lanjut pelayanan bagi peserta serta sebagai bahan evaluasi program deteksi dini kanker serviks di Kabupaten Tulungagung.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berhasil meningkatkan akses wanita usia subur terhadap pelayanan deteksi dini kanker serviks melalui edukasi, konseling, pemeriksaan IVA, dan pengambilan spesimen HPV DNA. Sebanyak 120 peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, dengan hasil pemeriksaan IVA menunjukkan 95,8% IVA negatif dan 4,2% IVA positif. Kegiatan ini memperkuat peran kolaborasi antara institusi pendidikan, Dinas Kesehatan, puskesmas, dan rumah sakit dalam mendukung program eliminasi kanker serviks.

Hasil pemeriksaan HPV DNA belum dapat dilaporkan karena seluruh spesimen masih dalam proses pemeriksaan di Laboratorium RSUD dr. Iskak Tulungagung. Hasil tersebut akan menjadi dasar evaluasi lanjutan serta tindak lanjut pelayanan bagi peserta yang membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung, Puskesmas Ngantru, Puskesmas Ngunut, Puskesmas Sumbergempol, RSUD dr. Iskak Tulungagung, STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung, seluruh tenaga kesehatan, kader, dan seluruh wanita usia subur yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

REFERENSI

1. Arbyn M et al. Detection of cervical precancer and cancer: current evidence and future perspectives. *Lancet*. Published online 2021.
2. World Health Organization. *Global Strategy to Accelerate the Elimination of Cervical Cancer as a Public Health Problem*. WHO; 2020.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Nasional Pelayanan*

-
-
-
4. *Kedokteran Kanker Serviks*. Kemenkes RI; 2023.
4. World Health Organization. *WHO Guideline for Screening and Treatment of Cervical Pre-Cancer Lesions for Cervical Cancer Prevention*. WHO; 2021.
5. Rohmawati I, Setiawan A, Krisdyana B NN. Discrepancy between VIA Screening and HPV DNA Status: A Real-World Evidence from a Large-Scale Program. *J Heal Sci Epidemiol*. 2026;4(1):21-29.
6. Rohmawati I, Widyawati E, Oktaviana F FE. The Relationship of Delivery Method and Family Planning History with VIA Examination Results. *Indones J Glob Heal Res*. Published online 2024.